

## Manajemen Pembinaan Santri sebagai Pelopor Da'i di Pondok Pesantren Hataska Kabupaten Kerinci

Jepri Purwanto<sup>1</sup>, Faizin<sup>2</sup>, Ravico<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Email: [jp2018@gmail.com](mailto:jp2018@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hataska. Pondok ini adalah lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIBUD) dengan kurikulum Departemen Agama (DEPAG), ini sejalan dengan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta kecerdasan dan salah satu dari tujuan Pondok Pesantren Hataska adalah untuk mencetak para santri menjadi seorang da'i yang handal sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini mengemukakan fungsi dari manajemen yaitu POAC yang meliputi: perencanaan program, yakni membuat jadwal kegiatan sehingga melahirkan program jangka pendek, menengah, dan panjang serta melalui kegiatan Muhadhoroh kemudian menentukan pembimbing, dan membuat materi kegiatan, lalu menentukan pembagian peran dalam pembinaan da'i dari penanggung jawab, kordinator dan pematery, dilanjutkan dengan penggerakan sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Hataska dalam proses pembinaan da'i mulai dari pembina da'i, ustad dan ustadzah, organisasi Pondok (OPPH), dan santri. Terakhir melakukan evaluasi dan penilaian program pembinaan da'i.

**Kata Kunci:** Da'i, Manajemen, Pembinaan, Santri

### PENDAHULUAN

Manajemen juga dapat dilihat dari suatu sudut pandang yang berlandaskan atas prinsip-prinsip Islam. Ini melahirkan istilah keagamaan yang paling populer dikalangan masyarakat saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi makna dari dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah diartikan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Artian "dakwah" secara umum dari asal kata bahasa Arab yaitu *do'a yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. (Hasan, Mohammad, 2019)

Perkembangan zaman saat ini membuat manajemen dakwah menemukan peluasan arti ialah selaku upaya mengelola organisasi Islam memakai aturan-aturan tertentu dengan tujuan supaya ajaran Islam terwujud ataupun terealisasi. Definisi dakwah ini membawa manajemen

dakwah pada lokus yang jelas ialah organisasi Islam, semacam bank-bank syariah, ormas Islam, pesantren, panti asuhan, serta lembaga dakwah yang lain. (M. Rosyid Ridla, 2012) Banyak akademisi manajemen dakwah yang sepakat dengan perspektif awal, ialah proses kerja manajemen modern dominan dalam manajemen dakwah, namun pada sisi etisnya memakai nilai-nilai Islam. (Hasan, Mohammad, 2019:58) Namun menjadi harapan nantinya manajemen dakwah mempunyai model sendiri.

Berdasarkan dengan asumsi tersebut apabila dikaitkan dengan dakwah maka asumsi kita akan tertuju pada seorang da'i. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "*mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Adapun yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan di atas sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.

Persoalan dakwah tidak lepas dari seorang da'i, pembinaan da'i di Indonesia telah banyak dilakukan organisasi masyarakat seperti Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), dan lembaga pendidikan formal. Seperti Pondok Pesantren Hataska Kerinci yang tidak hanya mendidik seorang santri dengan pelajaran umum tapi juga dibekali dengan kegiatan pembinaan dakwah dengan mata pelajaran khusus agama yang dititik beratkan pada pelajaran *qira'atul Qur'an*, pembinaan da'i serta *hafiz qur'an*.

Lembaga pondok Pesantren Hataska ini merupakan lembaga pendidikan yang tidak berafiliasi terhadap partai politik, dan suatu organisasi sosial masyarakat manapun. Berpegang teguh pada konsep "*Islam Rahmatan lil' Alamin*" dan Falsafah "di atas dan untuk semua golongan". Paradigma tersebut ditetapkan sebagai suatu *ijtihad* untuk memudahkan proses pendidikan dan pengajaran agar lebih ramah komunikatif, efektif, dan efisien dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mengevaluasi para santri oleh para pembina selama 24 jam berasrama. Dengan demikian aktivitas pendidikan dan pengajaran kurikuler, dan ekstrakurikuler dapat berjalan secara konstituen.

Program pengajaran dalam sistem yang diintegrasikan dengan sistem pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin dengan bimbingan para ustadz dan kyai. Maka metode pengajaran tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan terlebih mengenai masalah pembinaan dakwah ini sangat ditekankan dan menjadi program unggulan.

Proses pembinaan da'i pada hakikatnya ialah serangkaian perencanaan ataupun sesuatu keputusan manajerial untuk menggapai tujuan-tujuan yang sudah diciptakan oleh sesuatu organisasi. Jika berhubungan dengan proses dakwah, pembinaan da'i sangat memiliki peranan yang berarti untuk pergerakan aktivitas dakwah, santri yang dibina akan mengetahui makna dari dakwah bila sesuatu binaan

diterapkan dalam berdakwah baik, maka kegiatan dakwah akan secara sistematis serta teratur, begitupun sebaliknya. (Fatoni & Rais, 2018:21-22)

Telah banyak da'i yang berkiprah di masyarakat, tetapi masyarakat selaku *mad'u* cuma tertarik menyimak perkataan, *style*, retorika, busana da'i tersebut tanpa mengenali bagaimana seseorang da'i itu mampu dalam meningkatkan kemampuannya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan serta lembaga dakwah yang membentuk santriwan dan santriwati menjadi seorang da'i. Ini terjadi karena pesantren terdapat nilai yang sangat baik untuk keberhasilan kegiatan dakwah. Oleh karena itu pentingnya lembaga Islam yang membutuhkan pembinaan da'i sehingga menciptakan juru dakwah yang berkualitas. (Muhyiddin, Asep, 2002:137)

Pondok Pesantren dalam keadaan ini selaku lembaga pembelajaran Islam dituntut untuk tampak selaku salah satu faktor terutama pada pengadaan pengembangan sumber energi santri. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pembelajaran Pondok Pesantren ialah dengan perwujudan lewat kegiatan aktivitas yang terencana tertata apik serta pengelolaan secara handal dengan memakai manajemen yang efisien serta efektif. Sebab keberhasilan sesuatu program aktivitas supaya bisa menggapai tujuannya secara efisien serta efektif, ditentukan oleh terdapatnya perencanaan serta pengawasan yang baik.

Merujuk pada konteks di atas maka peneliti melihat di Pondok Pesantren Hataska Kerinci yang telah mencetak santrinya perihal ini sudah dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang tidak sedikit dimana santri ataupun kader-kader da'i Pondok Pesantren Hataska Kerinci yang aktif berpartisipasi dalam perlombaan seperti perlombaan *muhadharah*, *fahmil qur'an*, ceramah agama, serta pidato bahasa arab. Sebagaimana berartinya pembinaan da'i khususnya di Pondok Pesantren Hataska Kerinci haruslah jadi pemahaman religius untuk tiap umat Islam perihal ini bisa dilihat dari tujuan Pondok Pesantren Hataska Kerinci ialah membentuk terwujudnya lembaga pembelajaran serta pusat kajian Islam yang bermutu, unggul serta berakhlak karimah, dan untuk mewujudkan visi tersebut di atas diresmikan misi ialah tingkatkan mutu sumber energi manusia secara terprogram serta berkesinambungan.

Tampaknya dari yang diterangkan di atas reformulasi da'i menjadi kunci yang penting untuk ditindak lanjuti dalam upaya penanganan krisis da'i dan *problem* da'i. Dari dasar inilah perubahan sistem pembinaan da'i dalam Pondok Pesantren untuk terus mengembangkan, menyesuaikan serta menyempurnakan pembinaannya agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan cocok dengan dinamika perubahan zaman

Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana pembinaan santri sehingga menjadi seorang pelopor da'i yang handal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pembinaan santri dalam menjadikan da'i yang handal sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sandu Siyoto, 2015)

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan proses pembinaan da'i di Pondok Pesantren Hataska Kerinci.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, observasi adalah teknik yang melihat, mendengar, mengamati secara langsung sesuatu yang ingin diteliti. Menurut Suwartono cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat dari sejauh mana keterlibatan peneliti/pengumpul data dalam event yang diamati. (Ismael, 2010)

Teknik wawancara adalah proses berdialog dengan informan untuk menggali suatu informasi. Menurut Suwartono wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Memang, perilaku itu terkadang mencerminkan pikiran seseorang, tetapi tidak selamanya benar. (Ismael, 2010:48). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dalam wawancara adalah Bapak Iton Hefriyanto, S.Pd. selaku pimpinan pondok, Ustad Syafril Arif, S.H.I., S.Pd. Kepala Asrama, Ustad Fahri Ade Saputra S.Pd. sebagai pengasuh bidang dakwah, serta komponen yang berperan dalam pembinaan da'i dan beberapa kader da'i (santri) yang ada di Pondok Pesantren Hataska Kerinci.

Terakhir dengan proses pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mempelajari dan memilih yang sesuai dengan tema dari sumber literatur seperti buku, jurnal, internet, foto-foto, arsip dokumen pondok dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Hataska Kerinci.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Pembinaan Santri Pondok Pesantren Hataska Sebagai Pelopor Da'i Melalui Kegiatan *Muhadhoroh* di Kabupaten Kerinci**

Manajemen pada dasarnya merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan yang ada pada sebuah lembaga atau organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, seperti di sebuah Pondok Pesantren ataupun lembaga Islam. Pondok Pesantren Hataska sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, tentunya Pondok Pesantren Hataska Kerinci memiliki sebuah manajemen dan menerapkannya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok yang bertujuan salah satunya untuk pembinaan santri sebagai seorang da'i. Terlebih Pondok Pesantren Hataska ini menampung santri dari berbagai kalangan.

Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Hataska terus menerus mengembangkan dan mencapai tujuan dari kegiatan pembinaan da'i tersebut. Ini membuktikan bahwa dalam menjalankan kegiatan terlebih kegiatan dakwah maka diperlukan wadah atau organisasi karena dalam organisasi yang terorganisir maka tujuan dari pembinaan da'i tersebut akan berjalan baik dan sampai pada tujuannya.

Melalui program yang diaplikasikan sebagai manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Hataska, peneliti menganalisa bahwa Pondok Pesantren Hataska telah mengaplikasikan dari fungsi-fungsi manajemen untuk pembinaan santri menjadi pelopor da'i di Kabupaten Kerinci melalui langkah-langkah fungsi manajemen yaitu POAC yang terdiri dari mulai kegiatan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapainya bersama.

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

*Planning* atau perencanaan dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa *planning* merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. (Arifin, 2007)

Sebelum membuat program tentu segenap pengurus terlebih dahulu menyusun rencana kerja dalam upaya pembinaan santri menjadi seorang da'i yang handal di Pondok Pesantren Hataska yang berupa program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Namun rencana kerja tersebut harus dengan persetujuan dari pimpinan tertinggi yaitu pimpinan Pondok atau Kepala Sekolah, sehingga dapat terbentuk program-program kerja seperti adanya kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri seperti sholat wajib berjamaah, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab *Fiqh*, tafsir Al-Qur'an, tahfiz Qur'an, dan terutama pelatihan pidato/ceramah (*muhadhoroh*).

Setiap program yang direncanakan dalam suatu lembaga atau organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, seperti di sebuah Pondok Pesantren ataupun lembaga Islam lainnya yang memiliki program dalam pembinaan da'i. Seperti di

Pondok Pesantren Hataska, lembaga ini memiliki beberapa tahapan perencanaan di dalam proses pembinaan da'i sebagai berikut:

**a. Membuat Jadwal Kegiatan**

Langkah pertama adalah menentukan atau membuat jadwal kegiatan dalam pembinaan da'i. Jadwal yang dibuat sudah di kordinasikan terlebih dahulu kepada Pimpinan Pondok melalui rapat awal kegiatan antara Pimpinan Pondok, Kepala Asrama, dan para ustadz dan ustazah pembimbing kegiatan pembinaan da'i. Jadwal kegiatan yang ada disesuaikan dengan kurikulum pembinaan da'i yang sudah dirancang oleh pengurus Pondok sebagai berikut:

**Tabel 1. Kurikulum Pembinaan Da'i**

No	Materi Pembinaan Da'i	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1.	Nasyid	√	√	√
2.	Puisi	√	√	√
3.	Teater	√	√	√
4.	Ceramah/Dakwah	√	√	√
5.	Drama Islami	√	√	√
6.	Tahfiz Al-Qur'an	√	√	√
7.	Bahasan Arab	√	√	√
8.	Bahasa Inggris	√	√	√
9.	Bahasa Indonesia	√	√	√
10.	Hadist dan Tafsir Al-Qur'an	√	√	√
11.	<i>Fiqh</i>	√	√	√
12.	Sejarah Kebudayaan Islam	√	√	√

Sumber: (Wawancara Ustadz Dozi Putra Jaya)

Maka dari kurikulum tersebut akan melahirkan beberapa jadwal program yang dibuat oleh Pimpinan Pondok bersama dengan para ustadz dan ustazah antara lain program jangka pendek, jangka menengah, serta program jangka panjang pembinaan santri menjadi pelopor da'i.

1) Program Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek Pondok Pesantren Hataska dalam melaksanakan pembinaan santri menjadi da'i merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan awal dalam kurun waktu 3 bulan yang dilaksanakan oleh masing-masing santri pembinaan da'i dengan tahapan pembinaan akhlak santri terlebih dahulu. (Ustdz. Syafrial Arif, 2021)

Akhlaq ditekankan terlebih dahulu sebelum materi yang lain ini dikarenakan para santri jika ingin berdakwah di tengah masyarakat diharuskan memberikan contoh yang baik melalui diri mereka sendiri terlebih dahulu sebelum memulai dakwah di masyarakat, ini bertujuan supaya *mad'u* yang mendengarkan isi materi ceramah yang disampaikan lebih diresapi oleh para *mad'u*. (Saiko, 2021)

2) Program Jangka Menengah

Program ini merupakan suatu rencana pencapaian tujuan dalam kurun waktu 1 semester yang dilaksanakan oleh gabungan dari kelompok yang di asrama putra ataupun di asrama putri dalam kegiatan

*muhadhoroh* dengan bantuan ustadz dan ustazah pembimbing kegiatan pembinaan da'i dari kegiatan 1 semester sekali ini dipilih santri yang sudah baik dari segi akhlak maupun dari segi berceramah meskipun ini baru skala Pondok saja belum terjun ke masyarakat. (Megi, 2021)

Dalam rangka mencapai tujuan dari pembinaan da'i jangka menengah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hataska dalam menghadapi para santri maka Pondok Pesantren Hataska mengadakan pendekatan yang lebih terhadap para calon da'i, yakni dengan penambahan materi yang berguna bagi para da'i ketika terjun ke masyarakat. Yakni sebagai berikut:

**Tabel 2. Materi Pokok Dan Pendukung**

No	Materi Pokok	Materi Pendukung
1.	Tahfiz Al-Qur'an	Bahasa Inggris
2.	Tafsir Al-Qur'an dan Hadist	Nasyid
3.	Ilmu Fiqh	Bahasa Arab
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	Aqidah Akhlak

(Sumber: Wawancara Ustad Fahri Ade Saputra)

Melalui program yang berjenjang dari jangka pendek menuju ke program jangka menengah yang dilaksanakan tersebut maka Pondok Pesantren Hataska dapat mencapai tujuan dari pembinaan da'i tersebut, di samping itu juga mewujudkan keberhasilan manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hataska. Selain itu melakukan pendekatan kepada para santri yang memiliki bakat dalam ceramah atau berpidato.

### 3) Program Jangka Panjang

Program jangka panjang ini merupakan suatu rencana kegiatan *muhadhoroh* akbar yaitu gabungan seluruh santri putra dan santri putri yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sesuai dengan kalender akademik. Melalui program jangka panjang atau yang dilaksanakan dalam kurung waktu 1 tahun sekali ini ditujukan untuk melihat hasil dari proses kegiatan program pembinaan da'i mulai dari jangka pendek, menengah sampai dengan jangka panjang serta dilihat dari santri yang mengikuti kegiatan pembinaan da'i.

Para ustadz dan ustazah serta pimpinan pondok dapat melihat ketika acara perhelatan *muhadhoroh* akbar dilaksanakan dari situ dapat disimpulkan secara gamblang sejauh mana peningkatan para santri yang mengikuti program pembinaan da'i.

Penerapan program jangka panjang ini di dalam pembinaan da'i ini bertujuan mewujudkan rencana awal melalui langkah-langkah yang baik, yakni dengan Pondok Pesantren Hataska melakukan proses pembinaan da'i dengan berjenjang yang merupakan pembekalan terhadap para calon da'i di masa depan nanti atau guna mewujudkan tujuan dan cita-cita dari pembinaan da'i tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Syarif bahwa :

*“Tujuan dari pelaksanaan muhadhoroh akbar ini adalah untuk membentuk karakter seorang da'i yang handal dan untuk mengembangkan proses berfikir para santri. Muhadhoroh akbar dilaksanakan untuk mencapai tujuannya mengandung empat proses penting, pertama pelatihan da'i di tempat masing-masing, kedua*

sosialisasi dan rekrutment, ketiga, proses pelatihan, keempat, kegiatan lanjutan". (Ustadz. Syarif, 2021)

#### b. Menentukan Pembimbing Kegiatan *Muhadhoroh*

Selanjutnya langkah yang dilakukan Pondok Pesantren dalam menentukan pembinaan da'i adalah menentukan pembimbing atau pembina dalam mengawasi program yang ada. Maksudnya adalah agar para santri mendapat arahan serta evaluasi kekurangan yang terjadi ketika program tersebut berjalan agar kedepannya kegiatan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan yang berarti dan yang menjadi pengawas atau pembimbing adalah para ustadz dan ustazah atau pengasuh yang berada di Pondok Pesantren Hataska Kerinci.

**Tabel 3. Pembimbing Kegiatan *Muhadhoroh***

No	Pembimbing Santriwan	Pembimbing Santriwati
1.	Ustadz Fahri Ade Saputra	Ustazah Yeka Idal Fitri
2.	Ustadz Dozi Putra Jaya	Ustazah Julianti
3.	Ustadz Etra Nando	Ustazah Lisa Ibrahim
4.	Ustadz Saiko Sandra	Ustazah Ringga Marya Samosir
5.	Ustadz Megi Prawitama	Ustazah Rahmani Fadhilah

Sumber: (Wawancara Ustadz Syafrial Arif)

Melalui langkah-langkah awal dalam perencanaan inilah Pondok Pesantren Hataska dapat menentukan manajemen pembinaan da'i. Dalam pembinaan para santri untuk menjadi seorang da'i Pondok Pesantren Hataska membutuhkan pembimbing dalam pembinaan da'i agar tercapai tujuan dari pengkaderan da'i di Pondok Pesantren tersebut.

#### c. Membuat Materi Kegiatan

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika program pembinaan da'idirencanakan harus ada materi yang disiapkan untuk para santri dalam mengikuti kegiatan pembinaan da'i melalui acara *muhadhoroh*.

Seperti yang disampaikan Ustadz Fahri Ade Saputra menuturkan bahwa :

*"Materi yang diberikan untuk kegiatan pelatihan muhadhoroh yaitu materi keagamaan, materi pengetahuan umum, materi pentingnya mencari ilmu itu jika fokus internal di lingkup kebiasaan pesantren tapi jika di eksternal pada masyarakat maka kita akan menyesuaikan materi tersebut berkaitan dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat".* (Ustadz. Fahri Ade Saputra, 2021)

Maka dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa materi yang disajikan dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk pembinaan da'i melingkup dari materi yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

**Tabel 4. Materi Kegiatan**

No	Materi Keagamaan	Materi Umum
1.	Fiqh (Ibadah, Muamalat, Jinayat, Aqdiyah)	Sosial Budaya
2.	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	Hukum
3.	Tafsir Hadist dan Al-Qur'an	Politik
4.	Tahfiz Al-Qur'an	Ekonomi
5.	Bahasa Arab	

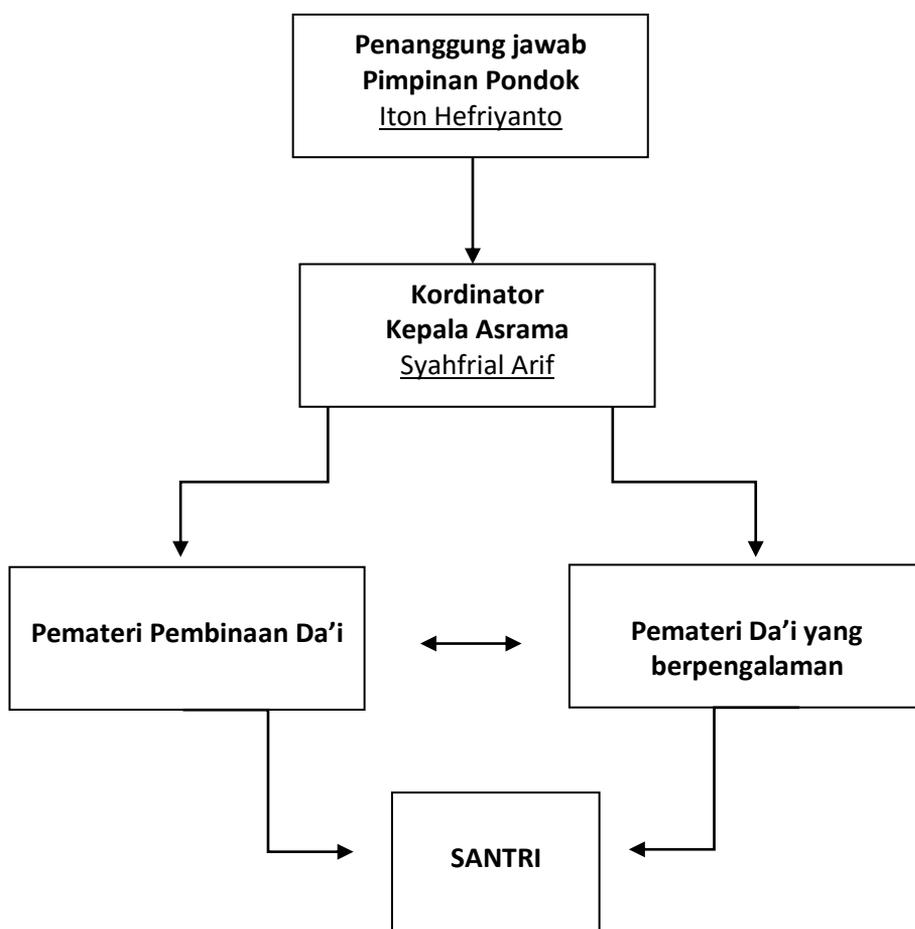
(Sumber: Wawancara Ustadz Fahri Ade Saputra)

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi *staffing*, *facilitating*, dan *coordinating*. Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. (Normi, 2019)

Sebagaimana peneliti pahami bahwa Pondok Pesantren merupakan bentuk lain dari organisasi ke-Islaman yang merupakan basis Islam terbesar di Indonesia, maka konsekuensi dari pengelolaan organisasi dengan keberanekaragaman permasalahan yang harus diatasi. Dengan besar dan luasnya area yang harus dijangkau maka setiap tugas serta tanggung jawab akan semakin rumit karena harus memperhatikan berbagai aspek yang luas pula.

Berikut peneliti sajikan struktural peran dari pembagian tugas di Pondok Pesantren Hataska untuk dalam pelaksanaan pembinaan da'i sebagai berikut:



Sumber: (Wawancara Ustad Syafril Arif)

Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan da'i terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh para santri dalam acara *muhadhoroh* berlangsung. (Nando, 2021) Berikut peneliti sajikan materi serta pemateri dalam pembinaan da'i sebagai berikut:

**Tabel 5. Pemateri dan Materi Pembinaan Da'i**

No	Pemateri	Materi	Keterangan
1.	Ustadz Fahri Ade Saputra (Alumni Pesantren Hataska, S1 Pendidikan Agama Islam)	Retorika Dakwah	Ketika berceramah para santri di ajarkan tentang bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh para <i>mad'u</i>
2	Ustadz Saiko Sandra (Alumni Pesantren Nurul Haq, S2 Bahasa Inggris)	Hadist dan Tafsir Al-Qur'an	Para santri diajarkan untuk menghafal serta memahami hadist dan al-qur'an ketika berdakwah
3.	Ustadz Dozi Putra Jaya (Alumni Pesantren Hataska, S1 Pendidikan Agama Islam)	<i>Training</i> Motivasi	<i>Training</i> motivasi ini dilaksanakan agar para santri terus termotivasi untuk menjadi seorang pendakwah.
4.	Ustazah Etra Nando (Alumni Pesantren Hataska, S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)	<i>Fiqh</i>	<i>Fiqh</i> diperlukan agar dalam berdakwah santri dapat menjelaskan kaidah dari hukum-hukum Islam

Sumber: (Wawancara Pimpinan Pondok Bapak Iton Hefriyanto)

Setiap perencanaan yang telah dibuat oleh Pimpinan Pondok ditugaskan kepada ustadz/ustazah yang memang memiliki keahlian pada bidang tersebut seperti kegiatan pembinaan da'i maka akan ditugaskan serta difokuskan kepada ustadz dan ustazah yang benar-benar menguasai ilmu dalam berdakwah dan memiliki pengalaman akan kondisi tersebut.

Selain pemateri dalam pembinaan da'i di Pondok Pesantren Hataska juga diadakan pemateri dari luar pondok yakni pemateri yang sudah terbiasa berdakwah di tengah masyarakat. Pemateri yang didatangkan adalah para da'i yang berkualitas dan sudah sangat populer di kalangan masyarakat Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai penuh.

Berikut pemateri dari da'i yang berpengalaman untuk punjung program pembinaan da'i di Pondok Pesantren Hataska:

**Tabel 6. Pemateri Dari Da'i Yang Berpengalaman**

Pemateri	Materi	Keterangan
Syekh H. Buya M. Jamil	Tasawuf	Materi ini diperlukan sebab santri nantinya ketika berdakwah hanya berharap kepada ridho dari Allah SWT. Bukan malah mencari materi dunia
Ustadz Sijum Latif	Aqidah Akhlak	Pelajaran akhlak diberikan agar santri selalu mengedepankan adab terlebih dahulu sebelum yang lainnya
Ustadz Edwis Tomi	Metode Dakwah	Para santri diharapkan bias membedakan metode dakwah yang ada dan cara penerapannya

Ustadz Zainal Arifin	Ushul Fiqh	Ushul fiqh dibutuhkan agar pendalaman keilmuan kaidah hukum Islam lebih dalam
Ustadz Maynur Haryono	Bahasa Arab dan Inggris	Pemateri berdakwah dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris
Ustadz Afriandi	Sejarah Kebudayaan Islam	Pemateri menjelaskan sejarah dari kebudayaan Islam
Ustadz Arpan Zaman	Sendi-Sendi Dalam Berdakwah	Materi tentang persiapan dakwah, sikap sebelum dan sesudah berdakwah
Ustadz Aletmi	Hadist dan Tafsir Al-Qur'an	Pendalaman materi tentang tafsir Al-Qur'an serta Hadist yang dipelajari

Sumber: (Wawancara Ustad Etra Nando)

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam kondisi ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*). (Alam, 2007)

*Actuating* sebagai proses kegiatan menggerakkan anggota-anggota yang turut andil sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan serta berusaha untuk mencapai sasaran bersama, peneliti melihat pada pelaksanaan proses menggerakkan sumber daya manusia (SDM) pada pelaksanaan pembinaan santri menjadi seorang da'i terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

#### a. Pembina Da'i

Peran pembina da'i yakni dengan mengkondisikan para santri, mulai dari menyampaikan program awal tahapan ajaran baru sampai dengan pemberian materi, melatih, membina santri dari mulai awal pelatihan pembinaan da'i. Selain itu juga menjembatani dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang kemudian muncul di dalam kegiatan pembinaan da'i kemudian dibicarakan dengan Pimpinan Pondok.

#### b. Ustadz dan Ustadzah

Terkait dengan ustadz dan ustazah serta hubungan kerja sama ketika pelaksanaan pembinaan da'i antara Pimpinan Pondok, pembina da'i selalu terjalin dengan efektif ini sejalan dengan yang disampaikan ustadz Fahri Ade Saputra bahwasannya:

*"Sejauh mana peran pembina dalam program pembinaan da'i ini cukup baik, yang mana pembina da'i terus menjalin komunikasi dengan Pimpinan Pondok terkait dengan proses pelaksanaan pembinaan da'i ini"*. (Ustadz. Fahri Ade Saputra, 2020)

**c. Organisasi Pondok Pesantren Hataska (OPPH)**

Pondok Pesantren Hataska memiliki aktifitas dan disiplin yang padat sehingga para pengasuh Pondok Pesantren dibantu pengurus OPPH (Organisasi Pondok Pesantren Hataska) dalam menjalankan setiap program dan jadwal yang telah dibuat. Dalam kondisi ini setiap kegiatan dibuat jadwal agar kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya tidak berbenturan, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Peran OPPH dalam membantu setiap kegiatan yang ada dan terutama program pembinaan da'i sangat besar pengaruhnya. Ini dikarenakan setiap kegiatan pembinaan da'i dimulai para anggota OPPH selalu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan oleh ustadz dan ustazah pembina da'i, baik itu dari segi kelengkapan alat yang digunakan ketika pembelajaran maupun pengumpulan kader da'i di lapangan agar ketika memasuki kelas secara tertib dan memantau proses pembinaan da'i berlangsung. (Rahman, 2021)

**d. Santri**

Santri Pondok Pesantren Hataska sebagai sasaran dalam kegiatan pembinaan da'i telah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan pembinaan da'i melalui kegiatan *muhadhoroh*. Ini bisa tercapai karena adanya kordinasi serta pembagian tugas dari mulai pimpinan sampai dengan pembimbing kegiatan pembinaan da'i ini.

Peneliti melihat secara langsung di lapangan bahwa para santri yang mengikuti kegiatan pembinaan da'i ini diarahkan, dibina, serta dibimbing secara maksimal oleh pemimbing kegiatan pembinaan da'i. Maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya para santri bisa melaksanakan kegiatan pembinaan da'i ini melalui pelaksanaan *muhadhoroh* karena adanya kordinasi antara penanggung jawab program serta kordinator program dan terakhir pembimbing kegiatan pembinaan da'i yang dilaksanakan.

Maka dengan sendirinya fungsi penggerakan ini harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti: perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang diinginkan. Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan segenap pengurus pondok untuk melaksanakan kegiatan pembinaan da'i tersebut.

**4. Pengawasan (*Controlling*)**

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai kondisi dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. (Candra Wijaya, 2016)

Tahap pengawasan yang dilakukan pada setiap kegiatan terutama kegiatan pembinaan da'i di Pondok, yaitu memantau kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk mengetahui hasilnya sehingga dapat dinilai apakah kegiatan yang tujuannya membina menjadi da'i santri yang handal sesuai dengan tuntutan zaman saat ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam kondisi ini pengurus Pondok Pesantren Hataska telah melakukan koordinasi kepada pimpinan Pondok untuk mengawasi dan mengontrol apakah program kegiatan pembinaan santri menjadi da'i yang dibuat berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Karena yang tidak kalah penting dalam proses pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok adalah adanya komunikasi agar dapat mengetahui kondisi serta perkembangan kegiatan yang dilaksanakan.

Tahapan pengawasan yang peneliti temukan di lapangan mengenai pembinaan da'i merujuk kepada hasil dari evaluasi kegiatan yaitu:

**a. Evaluasi Program**

Dari Evaluasi kegiatan pembinaan da'i itu akan terlihat perkembangan santri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program pembinaan santri untuk menjadi da'i dan akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen pelaksanaan kegiatan pembinaan da'i baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Peneliti menguraikan hasil temuan peneliti tentang evaluasi program pembinaan da'i Pondok Pesantren Hataska yang peneliti dapatkan dari wawancara oleh ustadz Megi Prawitama mengungkapkan bahwasannya:

*“Terkait evaluasi program pembinaan da'i ini kita laksanakan dengan pimpinan satu bulan sekali. Kalau untuk evaluasi kepada santri mereka kami lihat dari penampilan saat acara muhadhoroh berlangsung”.* (Megi, 2021)

Maka hasil dari ketercapaian santri peneliti mendapatkan informasi terkait perkembangan santri sebelum dan setelah pelaksanaan pembinaan da'i. Dari segi antusiasme dalam pembinaan da'i, yang sebelumnya kurang antusias menjadi lebih antusias. Jika sebelumnya tidak berani dalam berpidato atau ceramah sekarang sudah bisa berceramah.

Dari segi penguasaan materi yang sebelumnya cuman menghafal konsep saja setelah mengikuti program kegiatan pembinaan da'i dan acara *muhadhoroh* menjadi lebih menguasai materi tidak hanya berpaku pada apa yang ada di konsep saja sudah bisa mengembangkan dengan sendirinya materi yang diberikan oleh ustadz dan ustazah pembimbing.

Evaluasi dari program pembinaan da'i dinilai sudah baik dan berhasil. Ini dibuktikan dengan lulusan dari Pondok Pesantren Hataska sudah ada yang bisa terjun untuk berdakwah di masyarakat serta ikut perlombaan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan Provinsi.

**b. Penilaian Program**

Penilaian pada kegiatan di Pondok Pesantren Hataska termasuk kegiatan *muhadhoroh* dilaksanakan pada setiap semester sesuai dengan jadwal ujian persemester. Penilaian kegiatan pembinaan da'i dalam acara *muhadhoroh* dinilai langsung oleh para ustadz dan ustazah pembimbing kegiatan.

Melalui laporan kegiatan Pondok Pesantren Hataska maka dapat dilihat kemajuan serta kemunduran yang dialami santri selama melaksanakan kegiatan pembinaan da'i dalam satu semester dan satu tahun kalender akademik.

Ini dapat peneliti buktikan dengan perolehan nilai-nilai santri dalam kegiatan Pondok Pesantren Hataskasebagai berikut:

1) Kelas VII

Kelas VII sebagai yang paling awal memulai kegiatan pembinaan da'i maka dari sebagaimana yang peneliti paparkan pada program jangka pendek Pondok Pesantren Hataska dalam pembinaan da'i menekankan kepada akhlak para santri terlebih dahulu sebelum memasuki ranah dari pembejalaran dakwah itu sendiri.

Pembelajaran awal selain dengan pembinaan akhlak santri kelas VII diajarkan tentang konsep awal dalam berdakwah yang mana para santri diharuskan menghafal sebuah konsep dakwah dengan materi judul yang diberikan langsung oleh ustadz dan ustazah pembimbing.

Hasil dari pembinaan awal da'i pada kelas VII akan terlihat pada keberanian para santri dalam tampil di muka umum serta perubahan sikap tata krama para santri baik itu dalam segi berbicara, sopan santun terhadap sesama teman, orang tua, dan guru. Jadi pada tahap pembinaan pada santri yang baru kelas VII menekankan akhlak yang baik, yang sebelumnya santri ini berasal dari sekolah dasar yang berbeda-beda dan suku yang berbeda pula maka penekanan akhlak ini didahulukan di Pondok Pesantren Hataska dalam proses pembinaan da'i.

2) Kelas VIII

Melalui proses pembinaan da'i dalam jangka waktu 2 tahun masa pembelajaran maka dapat dilihat hasil dari pembinaan da'i berdasarkan grafik di bawah ini dapat ditinjau bahwa pelaksanaan pembinaan da'i yang dimulai dari tahap awal kelas VII yang ditekankan dengan materi pembelajaran akhlak dan hafalan konsep materi dakwah, lalu di bangku kelas VIII tepatnya di tahun ajaran pembelajaran semester genap yang mana sudah diajarkan materi-materi dalam pembinaan da'i maka terlihat hasil dari proses pembinaan da'i yang dilakukan di Pondok Pesantren

3) Kelas IX

Pembelajaran dalam proses pembinaan da'i yang berjenjang sudah dilakukan terutama yang duduk di bangku kelas IX hasil dari pembinaan da'i tersebut dapat dilihat ketika santri berada di kelas IX ini juga dapat ditinjau melalui kegiatan *muhadhoroh* akbar yang dilakukan satu tahun sekali yang mana banyak peserta yang mengikuti dari kelas IX yang menjadi contoh untuk kelas kelas dibawahnya, ini membuktikan bahwa pada kelas IX sudah terlihat hasil dari proses pembinaan da'i yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Hataska Kabupaten Kerinci.

Menurut analisa peneliti, pengurus Pondok Pesantren Hataska Kerinci dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam tujuannya untuk membina santri menjadi seorang pendakwah/da'i dengan mempertimbangkan berbagai aspek manajemen di Pondok Pesantren Hataska mulai dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), peneliti berkesimpulan penarapan POAC untuk membina santri

sehingga menjadi seorang da'i di Pondok Pesantren Hataska sudah cukup baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang berhubungan dengan manajemen pembinaan santri Pondok Pesantren Hataska sebagai pelopor da'i melalui kegiatan *muhadhoroh* di Kabupaten Kerinci, maka penulis dapat menarik kesimpulan :

*Planning* (Perencanaan) dalam tahap awal ini merencanakan segala tahapan kegiatan pembinaan da'i, *Organizing* (Pengorganisasian) pembagian peran yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan da'i, *Actuating* (Penggerakan) pelaksanaan sumber daya manusia yang menggerakkan proses kegiatan pembinaan da'i, *Controlling* (Pengawasan) tahap akhir melakukan evaluasi dan penilaian program pembinaan da'i.

## REFERENSI

- Alam, S. (2007). *Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Arifin, I. & G. H. W. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMS/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Setia Purna Inves.
- Candra Wijaya. (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. Perdana Publishing.
- Fatoni, U., & Rais, A. N. (2018). Pengelolaan Kesan Da'i Dalam Kegiatan Dakwah di Pemuda Hijrah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 211–222. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1342>
- Hasan, Mohammad, M. A. (2019). Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. In *Pena Salsabila*. Pena Salsabila.
- Ismael, S. &. (2010). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. In *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Andi Offset.
- M. Rosyid Ridla. (2012). *Rancangan Kurikulum Manajemen Dakwah*. Workshop Pengembangan Kurikulum Manajemen Dakwah.
- Muhyiddin, Asep, A. S. (2002). *Metode Pengembangan Dakwahh*. Pusaka Seti.
- Nando, E. (2021). *Wawancara*.
- Normi, S. (2019). *Dasar Dasar Manajemen*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uk5yp>
- Rahman, P. (2021). *Wawancara*.
- Saiko, U. (2021). *Hasil Wawancara Peneliti*.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Ustadz. Fahri Ade Saputra. (2020). *Hasil Wawancara*.
- Ustadz. Syarif. (2021). *Hasil Wawancara*.
- Ustdz. Syafril Arif. (2021). *Hasil Wawancara*.